BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian berjumlah 15 anak, memilliki kriteria inklusi, meliputi: usia subjek antara 5-6 tahun . Berikut ini merupakan data Usia anak-anak kelompok B TK TK Dharma Wanita Persatuan Wadungasih.

Terdapat beberapa teknik dalam memilih subjek salah satunya adalah memakai angket. Peneliti menyebar 68 angket ke tiga sekolah yang terdapat di Desa Wadungasih yaitu di sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Wadungasih, PG/TK Aurora dan TK RA Bina Insani. Dalam angket tersebut terdapat 13 Pernyataan dari 4 Indikator yang telah dikemukakan oleh Griffiths & Meredith (2009) Kriteria seseorang dikatakan mengalami kecenderungan bermain gadget berdasarkan waktu penggunaan dalam aktifitas sehari-hari ini hampir sama dengan kriteria seseorang yang mengalami kecanduan internet karena memiliki konsep yang sama yaitu anak dikatakan kecanduan bermain komputer jika bermain selama ± 15 jam per minggu atau ± 2-3 jam per hari.

Selain itu kriteria yang kedua adalah terganggunya kegiatan, pola makan dan intensitas tidur anak pada saat bermain gadget. Keasyikan bermain gadget terkadang membuat anak lupa tentang kegiatannya oleh karena itu selalu dibutuhkan perhatian yang khusus untuk mengatasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari 68 angket subjek yang diberikan kepada wali murid diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.
Deskripsi Penyebaran Angket

SEKOLAH	HASIL
TK DHARMA WANITA PERSATUAN WADUNGASIH	Dari 25 angket, 16 angket wali murid yang cenderung menjawab bahwa anaknya lebih memilih bermain gadget dari pada dengan teman sebayanya.
PG/TK AURORA	Dari 18 angket, 10 angket wali murid yang cenderung menjawab bahwa anaknya lebih memilih bermain gadget dari pada dengan teman sebayanya.
TK RA BINA INSANI	Dari 25 angket, 13 angket wali murid yang cenderung menjawab bahwa anaknya lebih memilih bermain gadget dari pada dengan teman sebayanya.

Dari hasil diatas peneliti memilih TK Dharma Wanita Persatuan Wadungasih untuk menjadi tempat penelitian. Setelah menyebar angket kebeberapa wali murid TK B, dengan pencapaian 6 jawaban iya peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan nama yang sesuai dengan kriteria kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan guru subjek pada kelas TK A subjek. Setelah mendapat konfirmasi barulah peneliti memutuskan 15 murid TK B yang menjadi subjek. Gambaran subjek penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.
Distribusi subjek penelitian berdasarkan usia

USIA	FREKUENSI	PERSENTASE
5 tahun	**10**	**67 %**
6 tahun	**5**	**33 %**
Total	**15**	**100 %**

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek yang memiliki presentase terbesar yakni 67 % atau berjumlah 10 siswa terdapat pada usia 5 tahun. Selanjutnnya dengan presentase 33 % atau berjumlah 5 siswa terdapat pada usia 6 tahun.

Tabel 7.
Distribusi subjek berdasarkan jenis kelamin

JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PERSENTASE
Laki-laki	**4**	**27 %**
Perempuan	**11**	**73 %**
Total	**15**	**100 %**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin mempunyai frekuensi sama besar yaitu 27 % berjenis kelamin laki-laki dan 73% berjenis kelamin perempuan, jadi jumlah siswa berjenis kelamin laki-laki 4 siswa dan perempuan juga 11 siswa

B. Deskripsi dan Reliabilitas Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan eskperimen dan alat ukur lembar observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi Kecerdasan Interpersonal anak usia dini. Subjek penelitian berjumlah 15 anak dengan kriteria inklusi usia 5-6 tahun, pasif dikelas, lebih suka bekerja sendiri dibanding kelompok. penelitian menggunakan teknik *random assignment*. Alat tes yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan bahasa lisan Kecerdasan interpersonal yang terdiri dari 3 indikator yang menggunakan 4 alternatif penyekoran (1 hingga 4).

1. Deskripsi Data

Tabel 8.
Deskripsi Data

Deskripsi Statistik								
	Jumlah	Jarak	Terendah	Tertinggi	Jumlah	Rata-rata		Standart Deviasi
	Subjek	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Standart eror	Statistik
Sebelum doodling	15	27.00	20.00	47.00	500.00	33.3333	2.25445	8.73144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesudah doodling	15	20.00	53.00	73.00	974.00	64.9333	1.51961	5.88541

Pada tabel Deskripsi Statistik menggambarkan data sebagai berikut. Analisis penelitian pada sebelum diberikan *Doodling* dihasilkan N sebesar 15 responden, nilai *range statistic* adalah 27.00, nilai subjek terkecil *(minimum)* 20.00 dan nilai subjek terbesar *(maximum)* adalah 47.00, nilai rata-rata (mean) dari 15 subjek adalah sebesar 33.3333 dengan standar deviasi sebesar 8.73144.

Sedangkan pada sesudah diberikan *Doodling* dihasilkan N sebesar 15 responden, nilai *range statistic* adalah 20.00, nilai subjek terkecil *(minimum)* 20.00 dan nilai subjek terbesar *(maximum)* adalah 73.00, nilai rata-rata (mean) dari 15 responden adalah sebesar 64.9333 dengan standar deviasi sebesar 5.88541.

Untuk menguji validitas modul peneliti menggunakan *expert judgments* (ahli) untuk mengkoreksi isi dari modul tersebut. Terdapat 2 orang *expert judgments* yang merevisi modul yaitu :

1. Khoiriyah S.Pd (Guru Kelas)
2. Hj. Asmaul Husnah S.Pd (Kepala Sekolah)

Hasil dari *expert judgments* bu Khoiriyah S.Pd ada beberapa yang harus direvisi seperti durasi waktu yang dibutuhkan yang seharusnya 15 menit menjadi 30 menit dengan pertimbangan agar anak lebih beradaptasi terhadap situasi tersebut dan dapat lebih bersosialisasi dengan teman yang lain. Jika waktu yang diberikan hanya 15 menit itu sangat kurang, untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya tidak ada masalah. hasil dari *expert judgments* bu Hj. Asmaul Husnah terdapat beberapa yang harus direvisi yaitu setting tempat. Jika sebelumnya menggunakan setting waktu yaitu ketika subjek sedang istirahat, setelah mempertimbangkan waktu dan tempat perencaan itu direvisi menjadi subjek di masukkan kedalam kelas menggambar.

Kesimpulan dari beberapa *expert judgments* yaitu merevisi setting waktu dan tempat. Untuk keseluruhan petunjuk teknis yang telah diberikan tidak ada masalah dan layak untuk dilanjutkan.

2. Deskripsi Treatment

***Treatment* 1 →**

Pada *treatment* pertama dilakukan pada tanggal 25 Juli 2016 dan pada prosesnya mengalami beberapa kendala. Awalnya anak tampak antusias pada saat mereka pidah kelas ke kelas menggambar . Setelah guru memberitahukan apa yang akan dilakukan guru membagi 15 anak menjadi 3 kelompok (1 kelompok 5 anak) dengan alasan untuk memudahkan peneliti agar dapat mengkalisifikasikan subjek dengan mudah. Pada saat pembagian kelompok beberapa anak tidak bersedia dikelompokkan dengan yang bukan teman sekelasnya, karena pada dasarnya di TK Dharma Wanita Persatuan Wadungasih pada kelompok B terdapat 2 kelas yaitu B1 dan B2.

Setelah dilakukan pembagian kelompok anak melakukan corat-coret sesuka hati mereka, pada awalnya anak-anak antusias setelah mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengar jika crayon yang mereka gunakan terbatas mereka seperti tidak bersemangat karena mereka ingin memakai crayon masing-masing dan tidak mau meminjam ke temannya. Pada saat awal disuruh mengerjakan banyak anak yang diam dan tidak mau memulai mencoret di kertas manila, kemudian setelah guru membujuk untuk seorang anak memulai duluan banyak anak yang masih diam dan melihat temannya mencoret.

Pada *treatment* pertama anak-anak masih bingung akan apa yang dikerjakannya dan masih belum bisa kerja sama dengan teman kelompoknya. Coretan merekapun pada *treatment* pertama tidak begitu jelas membentuk sebuah gambar hanya seperti garis dan bulatan. Tidak membentuk sebuah gambar jelas karena tidak terlalu percaya diri karena gambaran mereka dilihat oleh teman-temannya.

***Treatment* ke 2 →**

Treatment kedua dilakukan pada tanggal 27 Juli 2016. Pada *treatment* kedua ini guru memberikan instruksi yang sesuai dengan *treatment* sebelumnya, dan anak juga *dirolling* kelompok agar tidak dengan teman pada treatment awal dengan tujuan agar anak dapat berbaur dengan teman yang lain tidak hanya dalam satu kelompok saja.. Pada pembagian kelompok di treatment kedua ini anak-anak masih canggung tapi berbeda dengan treatment awal meskipun masih canggung mereka tidak mengelak atau membantah guru ketika pembagian kelompok. Mereka menurut dan mengerti apa yang dikatakan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan instruksi guru mereka mencorat-coret di kertas manila sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Masih banyak anak yang tidak mau mengalah karena warna crayon yang dia akan pakai dipakai temannya dan beberapa anak juga belum bisa sabar menghadapi situasi seperti ini. Menjalin kerja sama antar teman sangatlah penting sekali. Sosialisasi yang baik dengan orang lain harus dibangun sejak dini agar kelak ketika dewasa anak-anak lebih mengerti bahwa karakter setiap orang berbeda. Meskipun pada awalnya susah tetapi untuk membiasakan anak berinteraksi dengan orang lain itu sangat perlu.

Setelah mereka melakukan treatment subjek per-kelompok membersihkan dan membereskan perlengkapan doodlingnya di lemari yang sudah disediakan. Sambil merapikan meja yang sudah dipakai guru bertanya kepada beberapa subjek apa yang telah mereka gambar. Contohnya guru bertanya kepada subjek 3 mengapa menggambar robot, karena ingin menjadi superhero. Hasil dari sebuah gambar tersebut cerminan atau gambaran dirinya saat itu.

***Treatment* 3 →**

Treatment ke 3 dilakukan pada tanggal 29 juli 2016. Ketika guru membagi kelompok anak-anak mulai lebih terbiasa mereka menuruti apa yang diperintah oleh guru. Berbeda dengan treatment pertama anak-anak ada yang terlihat canggung untuk mengambil crayon dengan kelompok barunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah anak-anak diberikan instruksi mereka mulai langsung menambil crayon yang sudah disiapkan kepada mereka, dan mereka mulai mencorat-coret sesuai dengan keinginannya. Selagi mencorat-coret terdapat beberapa subjek menutupi gambarnya (subjek 4, subjek 8 dan subjek 9) ketika ditanya oleh guru dan observer mereka menjawab malu dengan hasil coretannya.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan ini, awalnya anak belum paham dengan kegiatan yang berjalan sehingga pembagian tugas dalam kelompok tidak berjalan lancar, beberapa anak sulit untuk dipisahkan dari teman dekatnya untuk berkelompok dengan teman yang lain, anak yang tidak dekat dengan teman satu kelompok terlihat tidak memberi perhatian baik secara verbal atau non verbal untuk membantu.

Terjadi beberapa konflik dan masalah seperti bertengkar dengan teman satu kelompok dan berebut crayon, anak belum dapat menerima teman satu kelompoknya dan meributkan crayon yang diperolehnya. Guru cenderung meneruti permintaan anak. Beberapa anak justru lebih memilih menghindar atau diam saja ketika dibimbing untuk menyelesaikan masalah. Beberapa anak sudah terlihat dewasa dalam menghadapi konflik atau masalah mengenai dirinya atau temannya.

Pada *treatment* ke ketiga ini coretan anak mulai terlihat seperti membentuk sebuah gambar. Beberapa dari mereka menggambar sebuah pelangi karena pada saat itu di daerah sidoarjo sedang hujan dan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercerita tentang pelangi. Ada juga mereka yang menggambar mobil kesukaannya, dan lain-lain.

***Treatment* 4 →**

Selanjutnya *treatment* ke 4 dilakukan pada hari kamis tanggal 4 agustus 2016, tidak seperti treatment sebelumnya kali ini ini guru memulai kegiatan dengan bernyanyi. Tujuan bernyanyi ini agar mereka dapat saling mendekat satu sama lain. Guru bernyanyi "Kalau kau suka hati" tetapi dalam lirik lagu tersebut terdapat kata-kata yang dirubah seperti ini.

"Kalau kau suka hati ~~tepuk tangan~~ (dirubah dengan kata-kata yang menyebutkan nama temannya) bilang Leci.. prok prok"

"Kalau kau suka hati bilang Ilham (Ilham)"

"Kalau kau suka hati mari kita lakukan kalau kau suka hati bilang Abel (Abel)"

Sambil bernyanyi mereka dibagi menjadi 3 kelompok lagi, dengan kelompok yang berbeda dari *treatment* pertama, kedua dan ketiga. Di *treatment* empat ini mereka terlihat lumayan enjoy dan lebih begitu siap akan mencoret apa dibanding pada *treatment* awal. Mungkin karena hal ini sudah dilakukan selama 4 kali dan mereka tahu apa yang mereka akan lakukan. Setelah guru kembali menginstruksi lagi seperti pada treatment sebelumnya subjek sudah mulai faham dengan apa yang akan dikerjakannya.

Di *treatment* keempat ini coretan mereka banyak yang sudah membentuk sebuah gambar. Gambar-gambar itu seperti rumah, binatang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebah, pohon, ayunan dan lain-lain. Komunikasi yang terjalin antar teman satu kelompok saat kegiatan dengan kegiatan ini juga terlihat mengalami peningkatan dari pada awal *treatment*. Anak yang tadinya hanya diam saja saat mengalami kesulitan, setelah dilaksanakan kegiatan ini selama 3 kali sudah menunjukan inisiatif untuk bertanya dan mengajak teman untuk bercerita, terlihat kedekatan beberapa orang anak yang awalnya jarang bermain bersama. Beberapa anak masih terlihat belum mencapai indikator penilaian. Anak hanya diam saja walaupun teman sudah mengajak berdiskusi dan bercerita kecuali pada teman dekatnya.

***Treatment* ke 5 →**

Treatment selanjutnya dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 6 agustus 2016, kali ini treatment dilakukan lebih pagi dari hari biasanya. Seharusnya ini adalah jadwal drum band karena masih awal masuk sekolah jadi belum ada drum band oleh karena itu treatment dilakukan pagi hari.

Seperti yang biasa dilkukan pada *treatment-treatment* sebelumnya, sebelum mereka malakukan kegiatan doodling mereka dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap kali treatment kelompok ini selalu berbeda-beda. Dan pada treatment ini anak-anak sudah mulai terbiasa dan menerima siapa yang akan menjadi kelompoknya pada hari itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek telah mengerti apa yang akan dilakukannya, ketika eksperimenter mengintruksi beberapa subjek memberitahu kalau dia akan menggambar apa.

"bu nanti saya mau menggambar gunung yang ada disebelah rumah nenek"

"bu guru nanti saya mau menggambar sekolah yang ada kolam renangnya"

Dalam proses doodling anak-anak sudah mulai akrab dengan temannya, mereka sering mengobrol warna apa yang bagus untuk gambarannya. Dan mereka sudah lebih bisa mengerti ketika temannya sedang menunggu crayon atau pensil yang sedang dia pakai.

Pada *treatment* kali ini coretan mereka membentuk beberapa gambar yang bervariasi, seperti pemandangan (gunung), menggambar rumah yang didepannya terdapat ayunan dan gambar-gambar lain.

***Treatment* ke 6 →**

Treatment terakhir dilaksanakan pada hari senin 8 agustus 2016. Pada *treatment* terakhir kali in pemandangan berbeda diperlihatkan oleh kebanyakan subjek. Beberapa subjek senang ketika diajak ke kelas menggambar lagi dan kebanyakan subjek ketika masuk kelas menggambar sudah banyak yang berbincang-bincang dengan subjek lain.

Subjek pun ikut membantu mempersiapkan peralatan seperti biasanya, mereka kebanyakan tidak sabar kali ini akan berkelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan siapa lagi. Setelah eksperimenter membagi kelompok subjek langsung duduk di tempat kelompok yang disediakan. Ekperimenter juga mengulangi nyanyian ketika *treatment* ke 4 dan kebanyakan subjek ikut bernyanyi sambil menunjuk nama temannya yang disebutkan.

Ketika doodling berlangsung, beberapa dari mereka sudah mulai mengobrol dengan temannya dan berdikusi akan menggambar apa dan memakai crayon warna apa. Pada treatment kali ini lebih mudah karena mereka sudah lebih mengerti dan sudah mulai terbiasa ketika temannya menginginkan crayon yang sedang dipakaipun mereka sabar mengantri dan tidak ada yang menangis karena berebut crayon. Hasil *treatment* kali ini mereka doodling yang mengasilkan sebuah gambar buah-buahan, hewan lebah, pohon-pohon, bendera dan lain-lain.

C. Hasil

Berdasarkan hasil observasi berdasarkan alat ukur lembar observasi yang telah dilakukan oleh observer mendapatkan hasil berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 9.
HASIL PRE TEST

No	Nama	Kemampuan Memiliki Banyak Teman				Memiliki Empati				Kemampuan Menikmati Permainan Kelompok				Total Skor	Jumlah (%)	Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Subjek 1		2			1					2			5	33	Kurang
2	Subjek 2		2				2				2			6	40	kurang
3	Subjek 3	1					2			1				4	27	Kurang
4	Subjek 4	1					2					3		6	40	Kurang
5	Subjek 5		2			1				1				4	27	Kurang
6	Subjek 6	1				1				1				3	20	Kurang
7	Subjek 7	1				1				1				3	20	Kurang
8	Subjek 8	1				1				1				3	20	Kurang
9	Subjek 9		2			1					2			5	33	Kurang
10	Subjek 10		2				2				2			6	40	Kurang
11	Subjek 11			3			2				2			7	47	kurang
12	Subjek 12		2				2				2			6	40	kurang
13	Subjek 13		2			1					2			5	33	kurang
14	Subjek 14		2				2				2			6	40	kurang
15	Subjek 15		2				2				2			6	40	kurang
	Jumlah	**5**	**9**	**1**		**7**	**8**			**5**	**9**	**1**		75		
						rata-rata total									33	Kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 10.
HASIL POST TEST

No	Nama	Kemampuan Memiliki Banyak Teman				Memiliki Empati				Kemampuan Menikmati Permainan Kelompok				Total Skor	Jumlah (%)	Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Subjek 1			3				3			2			8	53	Cukup
2	Subjek 2			3				3				3		9	60	Cukup
3	Subjek 3			3					4			3		10	67	Baik
4	Subjek 4				4				4			3		11	74	Baik
5	Subjek 5			3					4			3		10	67	Baik
6	Subjek 6			3				3					4	10	67	Baik
7	Subjek 7			3				3					4	10	67	Baik
8	Subjek 8				4			3					4	11	73	Baik
9	Subjek 9			3				3				3		9	60	Cukup
10	Subjek 10			3				3				3		9	60	Cukup
11	Subjek 11			3				3				3		9	60	Cukup
12	Subjek 12			3					4			3		10	67	Cukup
13	Subjek 13				4			3					4	11	74	Baik
14	Subjek 14			3				3				3		9	60	Cukup
15	Subjek 15			3				3					4	10	67	Cukup
	Jumlah			**12**	**3**			**11**	**4**		**1**	**9**	**5**	**146**		
					Rata-rata Total										67	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi di atas diperoleh nilai rata-rata Pretest sebesar= 33% dengan keterangan kurang, setelah dilakukan 6 kali *treatment* nilai rata-rata menjadi = 67%. Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peruabahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan sebesar 75% dari rata-rata seluruh jumlah anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Wadungasih yang berarti telah mencapai kriteria baik.

Kemudian Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired Sample T-test* . Berikut tabel dan pejelasan *Output SPSS* Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal anak sebelum dan sesudah dilakukan *treatmen* corat-coret (*Doodling).*

Tabel 11.
Hasil *Paired Samples t-test*

Paired Samples Statistik

	Rata-rata	Jumlah	Standart Deviasi	Standart eror
Sebelum	33.1333	15	8.73308	.25487
Sesudah	64.8533	15	5.87730	.51751

Pada tabel *Paired Sample T-test* memuat deskriptif tentang peningkatan kecerdasan Interpersonal anak sebelum dan sesudah diberikan corat-coret (*Doodling).* Banyaknya data (N) sebelum dan sesudah diberikan corat-coret (*Doodling)* masing-masing adalah = 15, Rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(mean) peningkatan kecerdasan interpersonal anak sebelum diberikan corat-coret (*Doodling)* = 33,1333 dan rata-rata *(mean)* peningkatan kecerdasan interpersonal anaksetelah diberikan corat-coret (*Doodling)* = 64.8533, simpangan baku (*standard deviation)* masing-masing untuk yang sebelum diberikan metode sebesar 8.73308 dan sesudah diberikan metode 5.87730 dan untuk *standard error of mean* masing-masing untuk yang sebelum diberikan metode 0.25487 dan sesudah diberikan metode 0.51751.

Berdasarkan perbandingan rata-rata (*mean)* peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini sebelum diberikan corat-coret (*Doodling)* = 33.1333 dan sesudah diberikan corat-coret (*Doodling)* = 64.8533. hal ini berarti terdapat peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini setelah diberikan corat-coret (*Doodling).*

Hipotesis : Jika Signifikansi > 0.05, maka Ho diterima

Jika Signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak

Pada penelitian ini signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 maka Ho ditolak Ha diterima, artinya ada peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini melalui Kegiatan Corat-coret *(Doodling).* Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia dini sebelum dan sesudah diberikan Corat-coret *(Doodling).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan Kecerdasan Interpersonal anak usia dini antara sebelum dan sesudah diberikan *Treatment* berupa Corat-coret *(Doodling).*

Hasil observasi sebelum *Treatment* menggunakan Instrumen *checklist* pada kelompok B mendapatkan perolehan data sebesar 33,3 %. Dari data tersebut kriteria yang diperoleh adalah kurang dan belum mencapai kriteria yang ditentukan sebesar 75%. Kemampuan memiliki banyak teman anak belum optimal, anak-anak belum menunjukan perhatian yang baik. Terlihat ketika bermain anak-anak hanya mau bermain dengan teman yang itu saja, tidak ingin bermain dengan teman yang lain. Kemampuan memiliki empati anak belum optimal, terlihat saat ada teman yang menangis karena berebut barisan dengan anak lain, tidak ada teman yang mengalah atau menghibur. Anak-anak asik sendiri dengan barangnya sendiri. Dan kemampuan menikmati permainan kelompok anak juga belum optimal. Terlihat dari anak-anak lebih memilih melakukan pekerjaan sendiri dan menggunakan barangnya sendiri tanpa berbagi dengan teman.

Komunikasi yang terjalin di lapangan saat pengamatan sebelum *Treatment* beberapa anak aktif berkomunikasi pada teman dekatnya saja. Begitu juga saat bermain anak terlihat hanya bermain dengan teman dekatnya atau yang disukai. Beberapa anak justru cenderung diam dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya melihat temannya bermain walau sudah diajak bermain. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Wadungasih masih belum optimal, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak Kelompok B. Peneliti memiliki target pencapaian penelitian peningkatan kecerdasan interpersonal anak Kelompok B yaitu 75%.

Setelah dilakukan *treatment* corat-coret *(Doodling)* selama 6x pertemuan dalam 2 minggu pada hari senin, rabu dan jumat diperoleh hasil rata-rata skor total adalah 66,6 % Dari data tersebut kriteria yang diperoleh adalah baik dan mencapai kriteria yang ditentukan sebesar 75%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Wadungasih dapat ditingkatkan melalui Corat-coret *(Doodling).* Meningkatkanya kecerdasan interpersonal anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum *treatment* rata-rata kelas yang diperoleh adalah 33,3% sesudah diberikan *treatment* menjadi 66,6%.

Moeslichatoen (2004) mengungkapkan bahwa melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal melaui kreativitas yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imaginasi atau ekspresi diri. Terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan interpersonal anak anak melalui kreativitas diantaranya adalah *painting* (melukis), kegiatan *printing* (mencetak), kegiatan *drawing*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(menggambar), kegiatan *coollage* (menempel), dan kegiatan *modeling* (membentuk) ketika dikakukan berkelompok.

Teknik *doodling* atau coret-coret ini diyakini bisa membantu mengarahkan atau mengasah perkembangan motorik halus anak yang nantinya dibutuhkan untuk menggambar, menulis, dan pekerjaan lainnya, kalau pada awalnya ketika anak sedang memegang pensil warna masih belum benar, maka diharapkan dari aktivitas *doodling* ini anak sudah bisa memegang pensil warna dengan baik, sehingga anak juga dapat mewarnai dengan benar (Juwita, 2013).

Ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik menurut Gunawan (2005), seperti membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial, mampu berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan Pengarahan secara aktif juga dilakukan guru untuk menunjang kegiatan Corat-coret (*Doodling)*. Dimana anak-anak diarahkan dan diberi penjelasan agar dapat menerima teman sekelompoknya walaupun bukan teman dekatnya. Hal ini akan menunjang interaksi anak atau kedekatan anak. Seperti pendapat Musbikin (2012), bahwa kemampuan sosial anak akan berkembang pesat saat dia kerap bermain bersama teman-temannya.

Dari korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian *doodling* akan membuat anak semakin dekat dengan teman-temannya. Dapat disimpulkan bahwa *doodling* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini yang cenderung bermain gadget.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekurangan yang terdapat pada penelitian ini yaitu kurangnya inovasi-inovasi yang baru pada setiap *treatment* jadi anak sering mencorat-coret dengan hasil gambar yang sama karena memori masih dan pengetahuan tentang apa yang akan dihasilkan masih terbatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id